

EVALUASI KELAYAKAN BIAYA OPERASIONAL KENDARAAN (BOK) MODA TRANSPORTASI TRAVEL LEGAL DAN ILEGAL DI BANDAR LAMPUNG

Farida Juwita

Fakultas Teknik Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai
ida.juwita@gmail.com

Abstract. Achievement in a safe, comfortable, economical and smooth transportation desires, it is necessary to pay attention to the conditions of existing and operating public transport services. Especially the service that is considered very disturbing to users of public transport services such as in Indonesia, and especially the legal travel services and illegal travel of the Bandar Lampung - Bakauheni route. For this reason, it is very appropriate if we examine the feasibility of vehicle operational costs (BOK) on legal and illegal travel service providers in Bandar Lampung, so it is necessary to re-evaluate the travel service transport rates set by the travel service provider itself, when compared with vehicle operating costs that must be incurred by the manager of the travel service provider by taking the step of recalculation. Here the author uses one of the formulas / ways in calculating the amount of freight per departure. This method is used to calculate the rates / costs of legal and illegal travel services and vehicle operating costs that must be incurred by the service provider. The results obtained from the calculation of the Operational Cost Analysis (BOK) differ from the tariff / fee set by the current travel service. The current rate of Rp. 50.000,00, - / pnp / departure for Legal and Illegal Travel Services in Bandar Lampung with the Bandar Lampung - Bakauheni Route and the results obtained based on the calculation of Operational.

Key words: Achievement, comfortable, Operational, Transportation.

Abstrak. Pencapaian dalam suatu keinginan transportasi yang aman, nyaman, ekonomis dan lancar, maka perlu diperhatikan kondisi dari jasa angkutan umum travel yang ada dan beroperasi. Terutama pelayanannya yang dianggap sangat mengganggu terhadap pemakai jasa angkutan umum travel seperti halnya di Indonesia ini, dan khususnya jasa travel legal maupun travel ilegal trayek Bandar Lampung – Bakauheni. Untuk itu sangatlah tepat jika kita mengkaji kelayakan biaya oprasional kendaraan (BOK) pada penyedia jasa travel legal dan ilegal yang ada di Bandar Lampung , sehingga perlu sekali kita mengevaluasi kembali tarif angkutan jasa travel yang yang telah ditetapkan oleh penyedia jasa travel itu sendiri, bila dibandingkan dengan biaya operasi kendaraan yang harus dikeluarkan oleh pengelola penyedia jasa travel dengan mengambil langkah perhitungan kembali. Disini rumus/cara dalam menghitung besarnya tarif angkutan per keberangkatan. Cara inilah yang dipergunakan untuk menghitung besarnya tarif/biaya jasa travel legal maupun ilegal dan biaya operasional kendaraan yang harus dikeluarkan oleh penyedia jasa. Hasil yang didapat dari perhitungan analisa Biaya Operasional Kendaraan (BOK) berbeda dengan tarif/biaya yang ditetapkan oleh jasa trevel saat ini . Tarif yang berlaku pada saat ini sebesar Rp. 50.000,00,- /pnp/keberangkatan untuk Jasa Travel Legal Maupun Ilegal Di Bandar Lampung Dengan Trayek Bandar Lampung – Bakauheni dan hasil yang diperoleh berdasarkan perhitungan Biaya Operasional.

Kata kunci: Jasa, Kelayakan, Operasional, Transportasi.

I. PENDAHULUAN

Evaluasi tarif angkutan umum yang merupakan salah satu faktor penunjang angkutan umum jasa travel bagi masyarakat. Khususnya masyarakat yang menggunakan jasa angkutan travel legal

maupun ilegal dengan rute Bandar Lampung – Bakauheni dan sebaliknya.

Pada dasarnya menyadari bahwa proses ongkos angkutan umum (travel) terkadang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh sebagian masyarakat dan peraturan pemerintah yang berlaku saat ini. Salah

satu permasalahan yang sering dihadapi oleh pemakai jasa angkutan umum adalah besarnya biaya yang harus dilakukan untuk melakukan perjalanan yang meliputi biaya perjalanan (ongkos).

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengevaluasi biaya ongkos angkutan umum (travel) dengan rute Bandar Lampung – Bakauheni dan sebaliknya. Dengan mempertimbangkan beberapa faktor, antara lain:

- Kapasitas kendaraan
- Jumlah kendaraan
- Jumlah rata-rata penumpang setiap hari
- Siklus perjalanan Bandar Lampung–Bakauheni.

Dengan adanya penelitian ini perlu kiranya dapat membantu untuk mencari solusi demi kepentingan masyarakat dan pemilik angkutan agar tidak ada salah satu diantaranya yang merasa dirugikan. Pada penelitian ini dibahas Evaluasi Kelayakan Biaya Operasional Kendaraan (BOK) Moda Transportasi Travel Legal Dan Ilegal Di Bandar Lampung (Studi kasus : Trayek Bandar Lampung – Bakauheni) berdasarkan data-data yang didapat dilapangan dan masyarakat pengguna jasa transportasi tersebut.

Banyaknya pemakai jasa angkutan umum dengan jumlah kendaraan yang setiap tahunnya semakin bertambah dan juga harga-harga suku cadang selalu naik. Sehingga sering timbulnya permasalahan-permasalahan yang antara lain sebagai berikut:

1. Besarnya ongkos penumpang tidak sesuai dengan biaya operasional kendaraan yang dikeluarkan oleh jasa travel Trayek Bandar Lampung–Bakauheni.
2. Kelayakan Biaya Operasional Kendaraan (BOK) jasa travel trayek Bandar Lampung–Bakauheni.

3. Terjadinya perselisihan antara penumpang dan supir karena besaran tarif yang ditawarkan dan belum ditetapkan.

II. KAJIAN TEORI

Jenis Kendaraan

Tidak semua orang memiliki kendaraan pribadi berjenis mobil. Jenis kendaraan ini memang menjadi transportasi andalan keluarga jika bepergian jauh. Tidak heran jika banyak pengusaha yang melirik bisnis travel mobil untuk mendapatkan keuntungan. Memang dengan layanan door to door travel mobil mempermudah penumpang saat akan bepergian. Jika biasanya harus pergi ke terminal terlebih dahulu, kini Anda tinggal duduk manis menunggu jemputan. Waktunya pun sesuai yang diinginkan.

Biasanya penumpang cukup selektif memilih jasa travel. Jenis mobil menjadi salah satu alasan dalam menentukan pilihan. Sehingga banyak pengusaha travel yang memang menetapkan standar mobil yang digunakan demi menarik penumpang. Jenis kendaraan yang digunakan untuk jasa travel dalam penelitian ini adalah mobil merek Avanza G 1298 CC dengan 7 kursi penumpang.

Jarak Tempuh

Jarak tempuh adalah jarak yang ditempuh suatu armada angkutan umum (travel) dari suatu daerah ke daerah yang lain, jarak tempuh ini diperhitungkan berdasarkan rute yang ditempuh dengan jarak perkilometranya dan dengan biaya tertentu. Sedangkan waktu yang dibutuhkan untuk mencapai suatu daerah ke daerah yang lain merupakan salah satu faktor yang juga diperhitungkan biayanya. Hal ini dikarenakan :

1. Jumlah kendaraan (kepadataan lalu lintas).
Pada jaman sekarang ini jumlah pemakai kendaraan semakin lama semakin bertambah banyak, sehingga mengakibatkan kemacetan yang relatif besar, yang membuat waktu tempuh kendaraan angkutan umum perkilometranya semakin lama dan menambah biaya untuk operasional suatu armada angkutan. Sehingga akan mempengaruhi waktu tempuh para pengemudi angkutan umum.
2. Adanya tanda-tanda lalu lintas (*traffic signal*)
Traffic signal merupakan keharusan untuk pengaturan lalu lintas agar tidak terjadi kemacetan dan kecelakaan. Hal ini biasanya dibuat pada daerah persimpangan dan penyebrangan.
3. Waktu Tempuh angkutan
Waktu tempuh angkutan umum (travel) sangat berpengaruh terhadap kenyamanan pengguna jasa travel. Pada kondisi fisik yang menunjukkan bahwa pada waktu-waktu tertentu jarak dari suatu provinsi ke provinsi yang lain dapat mempengaruhi waktu tempuh kendaraan umum, hal ini dikarenakan banyaknya pengguna jalan yang dapat menyebabkan kemacetan lalu lintas, hal ini dapat berpengaruh terhadap waktu tempuh travel tersebut .
4. Jenis Angkutan Yang Ada.
Jenis angkutan umum yang ada menggunakan kendaraan dengan jenis kendaraan Avanza dan Inova.
5. Kecepatan rata-rata.
Kecepatan rata-rata adalah jarak perjalanan rata-rata yang ditempuh setiap satuan waktu. Kecepatan rata-rata secara normal menunjukkan kemampuan alat angkut yang bersangkutan untuk mengangkut muatan sesuai dengan jenisnya dalam waktu berhenti untuk mengisi bahan bakar yang telah diperhitungkan.

Kapasitas Angkut

Kapasitas angkut adalah kemampuan suatu alat angkutan untuk mengangkut barang atau penumpang dari suatu tempat ke tempat lain dalam waktu tertentu. Unsur-unsur kapasitas angkutan terdiri dari banyaknya penumpang, jarak yang ditempuh dan waktu yang dibutuhkan untuk angkutan tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa kapasitas angkutan terdiri dari :

1. Jenis Angkutan Yang Ada.
Jenis angkutan umum yang ada pada penyedia jasa Travel Tegas –Lampung Surya menggunakan kendaraan dengan jenis Toyota Avanza 2002 dan Inova.
2. Sifat Barang yang Diangkut
Dalam hal ini barang yang diangkut meliputi orang (penumpang), barang penumpang dan sebagainya serta nilainya diukur dengan uang.

Pengertian kapasitas angkutan pada dasarnya berlaku untuk semua jenis alat angkutan, sudah barang tentu penyesuaian-penyesuaian dan pengecualian harus diperhitungkan bila menghadapi jam-jam tertentu. Kapasitas angkutan dapat berubah karena perubahan pada jarak (terusan-terusan ataupun jembatan- jembatan pada suatu waktu tidak dapat dilalui).

Kapasitas angkutan per unit satu jenis alat angkutan harus diperhatikan analisa biaya dan penghasilan transportasi. Analisa menunjukkan, apakah dalam suatu pasar muatan tertentu membutuhkan unit jenis alat angkutan yang lebih banyak yang bergabung dalam suatu perusahaan dalam kondisi muatan tertentu. Pada hakekatnya

kapasitas angkutan sama artinya dengan kapasitas produksi suatu perusahaan.

Biaya Operasional Kendaraan

Biaya operasional kendaraan di definisikan sebagai biaya yang secara ekonomi terjadi dengan dioprasikannya satu kendaraan pada kondisi normal untuk satu tujuan tertentu. Pengertian biaya ekonomi yang terjadi disini adalah biaya yang sebenarnya terjadi. Jika ditinjau dari kegiatan usaha angkutan biaya yang dikeluarkan, untuk suatu produksi jasa angkutan yang akan dijual kepada pemakai jasa, dapat dibagi dalam tiga bagian, yaitu:

1. Biaya yang dikeluarkan untuk pengelolaan jasa travel legal maupun illegal.
2. Biaya yang dikeluarkan untuk operasi kendaraan travel, dan
3. Biaya yang dikeluarkan untuk retribusi, iuran, sumbangan, dan yang berkenaan dengan pemilikan usaha dan operasi.

Penentuan tarif angkutan umum berdasarkan biaya operasional menggunakan metode perhitungan Departemen Perhubungan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat karena komponen pada metode ini cukup sesuai dengan kondisi yang ada walaupun masih terdapat komponen BOK yang tidak dilakukan oleh pihak bus tersebut.

Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan untuk angkutan untuk pembiayaan operasional adalah biaya yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan angkutan untuk pembiayaan operasi armada angkutan. Ada beberapa biaya operasi, yaitu :

1. Bahan Bakar Minyak
Kendaraan angkutan umum (travel) setiap harinya memerlukan bahan bakar minyak untuk pengoperasiannya.

Kebutuhan bahan bakar yang diperlukan tergantung dari jarak di tempuh dan jam operasi.

2. Retribusi
Biaya retribusi merupakan biaya yang dikeluarkan suatu angkutan umum untuk biaya keluar – masuk jalan tol. Biaya ini langsung dikeluarkan oleh supir angkutan (pengemudi).
3. Penggantian Minyak Pelumas
Penggantian plumas untuk kendaraan harus diganti sesuai dengan masa waktu minyak pelumas tersebut. Penggantian minyak plumas tersebut meliputi :
 - Oli Mesin
 - Oli Gardan
 - Oli Transmisi
 - Minyak Rem
 - Penambahan Oli
4. Penggantian Ban
Penggantian ban kendaraan untuk angkutan umum berbeda dengan kendaraan pribadi. Hal ini dikarenakan kendaraan umum lebih banyak melakukan aktifitasnya. Pada kendaraan angkutan umum penggantian ban biasanya dilakukan setiap bulannya mengganti 2 ban kendaraan, maka dari itu di butuhkan manajemen yang baik dari suatu perusahaan jasa travel untuk memperhitungkan biaya suku cadang ban ini agar terjadi efisiensi dalam pengeluaran biaya operasional.

III. METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini peneliti memilih 2 lokasi penelitian yang merupakan tempat jasa travel legal dan ilegal di kota Bandar Lampung dengan rute Bandar Lampung –

Bakauheni. Lokasi yang pertama adalah loket jasa Travel Tegas – Lampung Surya berlokasi di Jl. Kota Raja samping masjid Taqwa, dan lokasi yang kedua adalah lokasi dimana jasa travel ilegal mengambil penumpang yang berlokasi di bawah *flyover* Way Halim kota Bandar Lampung.

Metode Pengumpulan Data

Sebelum peneliti melakukan suatu penelitian maka peneliti harus mengetahui data apa saja yang dibutuhkan pada saat penelitian itu dilaksanakan. Karena data dalam suatu penelitian adalah subjek dimana data dapat diperoleh.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari survai langsung di lapangan, adapun data yang diperlukan adalah:

- a) Tujuan/maksud perjalanan
- b) Besarnya pengeluaran untuk transportasi
- c) Tingkat penghasilan
- d) Jumlah penumpang

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dengan wawancara langsung pihak penyedia Jasa Travel Legal . Data yang diambil adalah:

- a) Harga komponen BOK (Biaya Operasional Kendaraan), seperti:
 - Harga oli
 - Harga BBM
 - Harga ban
 - Harga suku cadang
- b) Harga kendaraan
- c) Pengoperasian travel
 - Jumlah travel
 - Jumlah supir
 - Jam kerja
 - Siklus perjalanan
 - Jalur yang dilalui
 - Kapasitas tempat duduk

- Jumlah setoran

d) Biaya yang dikeluarkan untuk pengoperasian kendaraan/biaya tak langsung, seperti:

- Gaji supir
- Biaya perpanjangan STNK dan KIR kendaraan
- Biaya lain-lain (telepon, listrik dan air).

Metode Analisa Data

Survey pendahuluan adalah survai skala kecil tetapi sangat penting agar survai sesungguhnya dapat berjalan dengan lancar, efektif, dan efisien. Survey pendahuluan antara lain :

- a) Penentuan lokasi survey dan pengenalan lapangan
- b) Penentuan waktu survey
- c) Penentuan jumlah surveyor
- d. Pengecekan form survey

Analisis dan pembahasan dilakukan setelah data-data di lapangan maupun data-data dari pemilik angkutan didapatkan. Data dari wawancara penyedia jasa travel yaitu untuk Mengevaluasi Kelayakan Biaya Operasional Kendaraan (BOK) Moda Transportasi Travel Legal Dan Ilegal Di Kota Bandar Lampung Trayek Bandar Lampung–Bakauheni.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebijakan penentuan tarif angkutan penumpang harus dipertimbangkan sesuai dengan harga fluktuasi bahan bakar minyak yang pada setiap tahunnya berubah. Penentuan tarif dapat dihitung dengan biaya operasional kendaraan (BOK), tarif yang baik adalah tarif yang mampu menutupi harga biaya operasional kendaraan (BOK).

Mengingat pada akhir-akhir ini nilai perekonomian di Indonesia yang semakin meningkat diakibatkan oleh kenaikan

harga BBM, maka berdampak kepada naiknya harga-harga suku cadang atau sparepart kendaraan, yang secara otomatis berakibat langsung pada bisnis angkutan penumpang (travel).

Pada kondisi seperti ini dengan keadaan harga-harga suku cadang kendaraan yang tinggi dan tarif penumpang yang ditetapkan oleh jasa travel legal maupun ilegal yang boleh dikatakan tidak sebanding dengan tingginya harga suku cadang, ditambah lagi dengan semakin ketatnya persaingan antar sesama akutan umum (travel) di lapangan, maka timbul pertanyaan pada kita, apakah jasa trevel di Kota Bandar Lmapung tidak mengalami kerugian, dan mengapa angkutan umum (travel) masih bisa beroperasi.

Tabel 1. Data-data sampel jasa travel legal

1. Karakteristik dan Produksi Kendaraan.	
1. Merek / Tipe kendaraan	Avanza G
2. Ukuran Mesin	1298 CC
3. Jumlah tempat duduk	7 tempat duduk
4. Jarak tempuh pergi pulang	172 Km
5. Rata-rata rit selama hari (pp)	1 rit
6. Hari operasi kendaraan selama	180 hari
2. Biaya-biaya	
1. STNK	Rp. 1.700.000 - /tahun
2. Kartu ijin trayek / pengawasan	Rp. 350.000,- /tahun
3. Biaya oprasi	
a. BBM	Rp. 200.000,- (pp)
b. Retribusi	Rp. 2.500.00 ,- (pp)
4. Penggantian pelumas	
a. Oli mesin	Rp. 100.600,-
b. Oli Gardan	Rp. 78.225,-
c. Oli Transmisi	Rp. 72.450,-
d. Minyak Rem	Rp. 47.259,-
5. Penggantian Ban sebanyak 2	Rp 1.640.000,-
6. Penggantian sparepat	
a. Accu	Rp.6 00.000,-
b. Saringan Udara	Rp. 105.600,-
c. Saringan Oli	Rp. 33.000,-
d. Filter Solar	Rp. 75.000,-
e. Kampas Rem	Rp. 255.800,-
f. Temming Belt	Rp. 120.000,-
g. Prodo kopling	Rp. 650.000,-
h. Prodo Matahari	Rp. 650.000,-
i. Per belakang	Rp. 402.000,-

7. Perawatan	
a. Turun Mesin	bulan selama oprasi
	Rp. 5.000.000,-/1kali
8. Pendapatan	
a. Pengemudi 1 orang	Rp. 2.000.000,- /bulan
9. Biaya KIR kendaraan	Rp. 33.500.00

Tabel 2. Data-data sampel jasa travel ilegal

1. Karakteristik dan Produksi Kendaraan.	
1. Merek / Tipe kendaraan	Avanza G
2. Ukuran Mesin	1298 CC
3. Jumlah tempat duduk	7 tempat duduk
4. Jarak tempuh pergi pulang	344 Km
5. Rata-rata rit selama hari (pp)	2 rit
6. Hari operasi kendaraan selama	180 hari
2. Biaya-biaya	
1. STNK	Rp. 1.700.000 - /tahun
2. Kartu ijin trayek / pengawasan	Rp. 350.000,- /tahun
3. Biaya oprasi	
c. BBM	Rp. 200.000,- (pp)
d. Retribusi	Rp. 2.500.00 ,- (pp)
4. Penggantian pelumas	
e. Oli mesin	Rp. 100.600,-
f. Oli Gardan	Rp. 78.225,-
g. Oli Transmisi	Rp. 72.450,-
h. Minyak Rem	Rp. 47.259,-
5. Penggantian Ban sebanyak 2	Rp.1.640.000,-
6. Penggantian sparepat	
j. Accu	Rp. 600.000,-
k. Saringan Udara	Rp. 105.600,-
l. Saringan Oli	Rp. 33.000,-
m. Filter Solar	Rp. 75.000,-
n. Kampas Rem	Rp. 255.800,-
o. Temming Belt	Rp. 120.000,-
p. Prodo kopling	Rp. 650.000,-
q. Prodo Matahari	Rp. 650.000,-
r. Per belakang	Rp. 402.000,-
7. Perawatan	
b. Turun Mesin	bulan selama oprasi
	Rp. 5.000.000,-/1kali
8. Pendapatan	
b. Pengemudi 1 orang	Rp. 4.000.000,-

Selanjutnya data tersebut di atas dihitung menggunakan persamaan Ditjen Perhubungan Darat No.SK 687/AJ.206 DRJD 2002. Perhitungan biaya per kendaraan travel-km terdiri dari biaya langsung dan tidak langsung menggunakan

data dari biaya rata-rata yang telah dihitung sebelumnya. Perhitungan yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui perbandingan biaya operasional jasa travel legal dan jasa travel ilegal.

Mengingat pada akhir-akhir ini Indonesia sedang mengalami krisis ekonomi yang diakibatkan oleh naiknya harga BBM, maka berdampak kepada naiknya harga-harga suku cadang atau sparepart kendaraan, yang secara otomatis berakibat langsung pada penyedia jasa travel baik itu travel legal maupun ilegal.

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh bahwa besarnya biaya yang dikeluarkan oleh penyedia jasa travel baik travel legal maupun ilegal adalah sebanding dengan keuntungan yang didapat setiap harinya. Tarif penumpang yang ditetapkan oleh jasa travel legal maupun ilegal untuk trayek Bandar Lampung – Bakauheni adalah Rp. 50.000.00 pnp/keberangkatan.

Sedangkan pada perhitungan yang didapatkan untuk tarif angkutan berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan adalah untuk jasa travel yang sesuai dengan Biaya Operasional Kendaraan adalah Rp.30.004,2; untuk travel legal dan Rp. 28.607,16; tarif untuk travel ilegal.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa harga kendaraan dan harga suku cadang (spare part) hasil survey lapangan semakin naik jika dibandingkan pada waktu pembelian kendaraan dan pembelian harga suku cadang (spare part) yang keluarannya kendaraan tahun 2017 dengan saat ini ditahun 2019. Tarif yang diberikan oleh pihak Penyedia Jasa Travel Legal maupun Travel Ilegal Trayek Bandar Lampung – Bakauheni belum sesuai dengan hasil

evaluasi perhitungan BOK, mengingat tarif yang lama sebesar Rp. 50.000,-/pnp/keberangkatan.

Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, di dapatkan beberapa kesimpulan mengenai evaluasi besaran tarif kendaraan angkutan umum yang terfokus kepada jasa travel legal dan jasa travel ilegal trayek Bandar Lampung–Bakauheni, maka dengan itu dapat diberikan saran antara lain :

1. Diharapkan kepada semua pihak (Pemerintah pusat ataupun daerah, pemilik kendaraan, dan juga masyarakat umum pengguna jasa) untuk menentukan tarif angkutan umum jasa travel trayek Bandar Lampung – Bakauheni yang sesuai sehingga antara pemilik kendaraan dan penumpang tidak dirugikan.
2. Menentukan harga/tarif travel berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan (BOK).
3. Perlu adanya peraturan pemerintah mengenai peraturan per-opsasian travel di kota Bandar Lampung, dengan harapan semua kendaraan moda transportasi travel memiliki izin operasi dari pemerintah yang terkait. Sehingga travel illegal tidak lagi beroperasi di kota Bandar Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Salim, H.A. 1993. *Manajemen Transportasi*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Eko, S., Ridho, R.M., Ismiyati., Wahyudi, K. 2014. *Analisis Perbandingan Biaya Operasional Kendaraan (Bok)Jalan Lingkar Ambarawa Dan Jalan*

Eksisting. Fakultas Teknik–
Universitas Diponegoro.

- Handi, N., Ratna, P. 2015. *Analisis Tarif Berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan (Bok) Dan Willingness To Pay (Wtp) Pada Bus Akap Kelas Executive (Studi Kasus : Bus Rosalia Indah Jurusan Solo - Jabodetabek).* Semarang. Fakultas Teknik–
Universitas Diponegoro.
- John, H.F., Yunita, A.m., Nicky, T.I. 2016. *Kajian Tarif Angkutan Umum Berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan (BOK), Ability To Pay (ATP) dan Willingness To Pay (WTP).* Fakultas Teknik Jurusan Sipil Universitas nusa Cendana. Kupang Nusa Tenggara Timur.
- Jotin, C. Kyisty dan B. Kent Lall, 2003. *Dasar - Dasar Rekayasa Transportasi*, Jilid 1. Erlangga. Jakarta.
- Morlok, Edwar. K, 1988. *Pengantar Teknik dan Perencanaan Transportasi.* Erlangga. Jakarta.
- Tanti, K.S. 2005. *Kajian Dampak Perubahan Biaya Operasional Kendaraan (Bok) Akibat Pengalihan Arus Lalu Lintas Dari Ruas Jalan Cadas Pangeran Ke Jalur Alternatif.* Penerbit Balai Teknik Lalu Lintas & Lingkungan Jalan - Kementrian Pekerjaan Umum.
- Taty Y, 2009. *Analisis Tarif Angkutan Umum Berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan, Ability To Pay dan Willingness To Pay.* Fakultas Teknik, Universitas Sebelas Maret Surakarta.